

KARAKTERISTIK DAN HUBUNGAN PENGETAHUAN SERTA TINDAKAN STIMULASI DENGAN PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA TODDLER

Misniarti¹, Sri Haryani²
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu^{1,2}
misniarti@poltekkesbengkulu.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan hubungan pengetahuan serta tindakan stimulasi dengan perkembangan anak usia *toddler* di wilayah kerja Puskesmas Perumnas. Metode yang digunakan adalah desain diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72 (72%) berusia > 25 tahun dan 82 (82 %) berpendidikan menengah serta hampir seluruh responden tidak bekerja 68 orang (68 %). ada hubungan signifikan pengetahuan ibu dengan perkembangan anak, dan tindakan stimulasi ibu berhubungan dengan perkembangan anak. Simpulan, sebagian besar responden berusia > 25 tahun dan sebagian berpendidikan menengah serta lebih dari setengah responden tidak bekerja. antara pengetahuan dan stimulasi ibu ada hubungan signifikan dengan perkembangan anak usia *toddler*.

Kata Kunci: Perkembangan, Stimulasi, *Toddler*

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics and relationship of knowledge and stimulation actions with the development of toddler-aged children in the working area of the Perumnas Health Center. The method used is a descriptive analytical design with a cross-sectional approach. The results showed that 72 (72%) were aged > 25 years and 82 (82%) had secondary education and almost all respondents were unemployed 68 people (68%). There is a significant relationship between maternal knowledge and child development, and maternal stimulation actions are related to child development. The conclusion is that most respondents were aged > 25 years and some had secondary education and more than half of respondents were unemployed. Between maternal knowledge and stimulation there is a significant relationship with the development of toddler-aged children.

Keywords: Development, Stimulation, Toddler

PENDAHULUAN

Periode penting dalam mencapai tumbuh kembang anak salah satunya pada usia *toddler*. Usia *toddler* adalah masa golden age atau masa keemasan untuk kecerdasan dan perkembangan anak (Maryani et al., 2025). Pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal akan mempengaruhi masa depan bangsa, perkembangan anak dikatakan optimal bila terjadi penambahan kompleks pada struktur dan fungsi tubuh pada motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa dan juga sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes, 2022).

Diperkirakan 250 juta anak di negara berpenghasilan rendah dan menengah beresiko mengalami keterlambatan perkembangan, 4,5 %, keterlambatan perkembangan anak disebabkan oleh faktor perinatal dan 3% disebabkan oleh faktor pasca natal (Choudhary & Chakrabarty, 2024). Menurut Kemenkes tahun 2020-2021 sebanyak 5.530 terjadi kasus keterlambatan perkembangan pada anak usia 12-24 bulan dan, persentase balita yang dipantau atau dilakukan SDIDTK secara nasional 70,8% sedangkan balita yang dilakukan SDIDTK di Provinsi Bengkulu berjumlah 70,9% (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Hal ini berarti masih ada 20,9% anak di provinsi Bengkulu belum dilakukan deteksi dini tumbuh kembang.

Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak, ada faktor internal dan faktor eksternal seperti status gizi, stimulasi, pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga dan peran pelayanan kesehatan dan Pendidikan (Husna et al., 2025). Menurut Sholihah et al., (2023) faktor yang berdampak pada perkembangan anak yaitu pekerjaan ibu, stimulasi, pengasuhan, sosial ekonomi keluarga, pendidikan ibu, pemakaian gadget, pemberian ASI eksklusif, pendengaran yang terganggu, lingkungan rumah dan kekurangan zat besi.

Faktor sosial ekonomi berhubungan dengan pekerjaan orang tua, orang tua terlibat dalam pekerjaan karena ada yang ingin dicapai karena mereka beranggapan dengan bekerja dapat meningkatkan kondisi kehidupan keluarga yang lebih baik. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan bisa mempengaruhi kualitas dan intensitas interaksi orang tua dengan anak (Yuliana et al., 2025). Ibu yang bekerja otomatis waktunya akan berkurang bersama dengan anaknya, hal ini tidak sama dengan seorang ibu yang tidak memiliki pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu melakukan stimulasi secara maksimal dan bisa meningkatkan kreativitas stimulasi saat melakukan aktivitas dengan anak sehingga dapat meningkatkan perkembangannya anak.

Selain itu ada faktor usia ibu, dimana semakin muda usia seorang ibu akan mempengaruhi cara ibu dalam melakukan pola asuh dan melakukan stimulasi pada anaknya. Apabila seorang ibu terlalu muda atau terlalu tua bisa menyebabkan ibu kurang optimal dalam menjalankan peran karena dalam mengasuh anak dibutuhkan kekuatan fisik dan psikososial (Bratha & Rosyadi, 2022). Faktor penting lainnya dalam perkembangan anak adalah pendidikan orang tua, Menurut Tampubolon et al., (2024) Tingkat Pendidikan ibu memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan anak termasuk status gizi, perkembangan motorik, dan kesehatan secara menyeluruh. Hakiki & Andarwulan (2023) mengatakan pola ibu dalam mengasuh anak berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak. Penelitian Btr (2022) juga mengatakan ada hubungan yang positif dan signifikan pengetahuan ibu dengan terhadap perkembangan balita di Desa hutapuli Kecamatan Siabu tahun 2023.

Kamila & Paujiah (2024) melaporkan perilaku stimulasi orang tua dengan tumbuh kembangan anak ada hubungan yang signifikan. Didukung oleh Pebrina et al., (2025) sebagai besar responden yang tindakan stimulasinya buruk menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan. Hasil wawancara dengan pihak Puskesmas Perumnas untuk anak usia *toddler* belum dilakukan deteksi dini perkembangan yang sudah dilakukan deteksi dini adalah anak usia prasekolah yang sudah sekolah di TK dan survey awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler* 4 dari 10 orang belum tahu cara menstimulasi perkembangan anaknya. Penelitian ini bertujuan mengetahui karakteristik dan hubungan pengetahuan dan Tindakan stimulasi dengan perkembangan anak usia *toddler* di wilayah Kerja Puskesmas Perumnas.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran pengetahuan ibu dan gambaran ibu dalam melakukan tindakan stimulasi sehingga data ini bisa menjadi dasar bagi petugas kesehatan dan ibu yang memiliki anak usia *toddler* untuk melakukan deteksi dini tumbuh kembang serta melakukan stimulasi sesuai usia anak sehingga bisa tercapai perkembangan pada anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan *desain diskriptif* analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pelaksanaan Penelitian di bulan Agustus sampai dengan Nopember 2023. Ibu yang memiliki anak usia *toddler* dan berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Perumnas adalah populasi penelitian ini. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel minimal yang berjumlah 100 orang responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling*. Kriteria inklusi sampel harus ibu yang dapat membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden sedangkan kriteria eksklusi ibu yang tidak berada ditempat atau pindah.

Untuk karakteristik menggunakan data demografi responden dan pengetahuan peneliti menggunakan kuesioner sudah dilakukan uji validitas dengan nilai r hitung $> r$ tabel 0.349 dan reabilitas Alpha 0,80), sedangkan kuesioner tindakan stimulasi menggunakan kuesioner SDIDTK yang dimodifikasi menjadi *skala likers* serta penilaian perkembangan anak menggunakan format SDIDTK. Tahap pengolahan data dimulai dengan editing, coding, dan tabulasi selanjutnya data dianalisis menggunakan distribusi pada data karakteristik responden dan untuk melihat hubungan pengetahuan, tindakan stimulasi perkembangan anak menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu

Variabel	n	%
Usia		
≤ 25 tahun	28	28%
> 25 tahun	72	72%
Total	100	100%
Pendidikan		
Rendah	10	10%
Menengah	50	50%
Tinggi	40	40%
Total	100	100%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	68	68%
bekerja	32	32%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 dari 72 orang (72%) responden berusia > 25 tahun, 50 orang (50%) memiliki pendidikan menengah dan 68 orang (68%) ibu tidak memiliki pekerjaan.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Stimulasi Ibu

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Kurang	35	35%
Baik	65	65%
Total	100	100%
Tindakan stimulasi		
Kurang	45	45%
Baik	55	55%
Total	100	100%
Perkembangan		
Meragukan	13	13%
Sesuai	87	87%
Total	100	100%

Tabel 2 menunjukkan lebih dari separuh 65 orang (65%) responden memiliki pengetahuan baik dan lebih dari separuh 55 (55%) responden melakukan tindakan stimulasi baik dan 87 (87%) responden memiliki perkembangan anak sesuai.

Analisis Bivariat

Tabel. 3
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Anak

Variabel	Perkembangan				Total		P-value	OR
	Meragukan		sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Pengatahuan								
Buruk	8	22,9	27	77,1	35	100	0.00	1.023
Baik	5	8	60	92	65	100		

Tabel 3 menunjukan 8 orang (22,9%) responden memiliki pengetahuan buruk juga memiliki perkembangan anak meragukan dan lebih dari separuh 60 orang (92%) responden memiliki pengetahuan baik dan perkembangan anaknya sesuai. Hasil uji statistic menunjukan $p\text{-value } 0,00 < \alpha$, berarti pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak.

Tabel. 4
Hubungan Tindakan Stimulasi dengan Perkembangan Anak

Variabel	Perkembangan				Total		P-value	OR
	Meragukan		sesuai					
	n	%	n	%	n	%		
Tindakan Stimulasi								
Kurang	6	13	39	87	45	100	0.03	2.875
Baik	7	12.7	48	87.3	55	100		

Tabel 4 menunjukkan dari 6 orang (13%) responden tindakan stimulasinya kurang dan perkembangan anaknya juga meragukan dan sebanyak 48 orang (87,3%) responden yang mempunyai pengetahuan baik juga perkembangan anak sesuai. Uji statistik data menunjukan $p\text{-value } 0,03 < \alpha$, berarti tindakan stimulasi berhubungan dengan perkembangan anak

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan responden berusia > 25 tahun berjumlah sebagian besar. Usia 25 sampai dengan usia 30 merupakan usia produktif dimana pada usia ini, ibu rasa ingin tahunya tinggi sehingga dapat mengali informasi lebih mendalam, ibu yang produktif diharapkan dapat memberikan stimulasi perkembangan pada anak sesuai dengan tahapannya (Rahayu et al., 2024). Nurafwani et al., (2022) mengatajan bahwa usia ibu berpengaruh dengan keterampilan ibu dalam menjalankan stimulasi perkembangan dimana ibu yang belum dewasa kurang memiliki keterampilan dalam melakukan stimulasi karena kurang pengalaman dalam menstimulasi perkembangan anak sedangkan orang tua yang sudah memasuki usia tua akan mengalami kesulitan dalam pengasuh anak karena kondisi tubuh sudah kurang optimal dalam mengasuh anak. Usia ibu dewasa lebih baik dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, bila usia ibu terlalu mudah kemungkinan besar tidak bisa menjalankan peran sebagai ibu dengan optimal karena kurangnya pengalaman sedangkan peran sebagai pengasuh memerlukan kekuatan fisik dan psikologis (Rahayu et al., 2022). Semakin produktif usia seorang ibu maka ibu makin siap dan telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak, selama mengasuh ibu juga dapat melakukan stimulasi yang sesuai dengan usia anak sehingga perkembangan anak bisa tercapai dengan optimal.

Sebagian responden 50 (50 %) berpendidikan menengah dan 40% berpendidikan tinggi. Beberapa penelitian menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita adalah pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan serta pendapatan keluarga (Fitriani et al., 2024). Elita et al., (2024) mengatakan, pendidikan seorang ibu dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Berarti semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah bagi ibu untuk menerima informasi. Hal ini berarti bila pendidikan ibu tinggi ibu memiliki pengetahuan tentang cara melakukan stimulasi untuk menstimulasi perkembangan anak.

Hampir seluruh responden tidak bekerja 68 (68 %), didukung oleh penelitian Dewi et al., (2022) ibu tidak bekerja mempunyai banyak waktu dalam dalam mengasuh anaknya sehingga selama ibu mendampingi anaknya ibu bisa melakukan stimulasi perkembangan. Hasil penelitian lain menyebutkan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga, karena tidak bekerja ibu akan memiliki waktu luang bersama anaknya yang akan mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya. Bratha & Rosyadi (2022) pekerjaan ibu dapat mempengaruhi waktu ibu dalam mendampingi anak yang akan berdampak pada proses perkembangan anak. Ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak kesempatan mengikuti kegiatan posyandu, kelas balita, sehingga ibu bisa memperoleh informasi cara melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan usia anak dan waktu ibu tidak habis untuk bekerja tetapi fokus dalam mengasuh anaknya yang bisa ibu gunakan untuk melakukan stimulasi pada anaknya.

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik $p\text{-value } 0,00 < \alpha$, H_0 ditolak berarti pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak. Didukung oleh penelitian lain yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembangan anak dengan perkembangan anak usia 4- 6 tahun dan 60 % ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang perkembangan anak berhubungan kemampuan ibu melakukan stimulasi perkembangan anak (Susanti et al., 2024). Pengetahuan ibu merupakan dasar bagi ibu dalam berpikir dan menimbang suatu hal. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi, fakta, keterampilan dan pemahaman yang didapat seseorang melalui pengalaman, pembelajaran (pendidikan) atau penelitian (Lactona & Cahyono, 2024). Pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan ibu karena saat Pendidikan ibu akan memperoleh pengetahuan

yang akan menjadi pengalaman bagi ibu, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pendidikan 50% menengah dan 40% adalah tinggi, ibi bearti ibu sebagai responden dalam penelitian sebagian hamper seluruh ibu memiliki pengetahuan baik yang akan mempengaruhi pengetahuan dan tindakan stimulasi ibu pada perkembangan anak. Pendidikan ibu berperan penting dalam proses belajar dalam upaya menerima informasi yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan mental, sikap dan perilaku ibu.

Tabel 4 menunjukkan uji statistik data menunjukan $p\text{-value } 0,03 < \alpha$, berarti tindakan stimulasi berhubungan dengan perkembangan anak. Menurut Komariyah & Azmi (2023), pemberian stimulasi sangat penting pada usia anak 2 tahun, didukung oleh hasil review Rakesh et al. (2024)) stimulasi kognitif penting dalam perkembangan verbal dan fungsi otak yang dapat mendukung fungsi-fungsi lainnya. Stimulasi harus diberikan secara teratur dan terus-menerus, anak yang mendapatkan stimulasi lebih baik perkembangannya bila dibandingkan dengan anak yang kurang stimulasinya. Berbagai faktor yang mempengaruhi ibu melakukan stimulasi salah satunya faktor pendidikan, pada hasil penelitian ini, setengah responden memiliki pendidikan menengah dan hampir setengah ibu memiliki pendidikan tinggi, dengan demikian Pendidikan ibu bisa mempengaruhi sehingga ibu bisa mengali informasi tentang cara melakukan stimulasi. Penelitian ini juga sebagian besar ibu tidak bekerja sehingga ibu banyak memiliki waktu bersama dengan anak dan memiliki peluang untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anak.

SIMPULAN

Sebagian besar responden berusia > 25 tahun dan sebagian berpendidikan menengah serta lebih dari setengah responden tidak bekerja. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia *toddler*.

SARAN

Bagi ibu agar meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan pada anak usia dan ibu diharapkan melakukan stimulasi perkembangan secara teratur dan sesuai dengan perkembangan anak agar tercapai perkembangan anak optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bratha, S. D. K., & Rosyadi, I. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(6), 590–597. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i06.p02>
- Btr, A. M. (2022). The Relationship Of Mother's Knowledge and Attitudes with Toddler's Growth and Development. *Benih: Journal of Midwifery*, 01(02), 41–47. <https://doi.org/10.54209/benih.v1i02.246>
- Choudhary, P., & Chakrabarty, B. (2024). Approach to Developmental Delay: A Developing World Perspective. *Preventive Medicine Research & Reviews*, 1(1), 16–20. <https://doi.org/10.4103/PMRR.PMRR>
- Dewi., I. G. A. S. Y., Somoyani., N., & Budiani., N. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 19(1), 17–22. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v19i1.1946>
- Elita, E., Wulandari., R. Y., Palupi, R., & Umar., M. Y. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Stimulasi Bicara pada Anak 3-5 Tahun. *Health Research Journal of Indonesia*, 2(13), 234–243. <https://doi.org/10.63004/hrji.v2i3.334>

- Fitriani., N., Flora., R., Zulkarnai, M., Fajar., N. A., Sunarsih., E. A., & Rahmiwati, A. (2024). (2024). The Influence of Maternal Characteristics and Nutritional Status on Toddler Development: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(11), 2607-2615. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i11.6305>
- Hakiki, M., & Andarwanwulan, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Anak Usia 4 – 6 Tahun Di Desa Sumberjati Kabupaten Banyuwangi. *Professional Health Journal*, 5(1sp), 17–27. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ/article/view/451/298>
- Husna, F., P, R. S., Adhisty, Y., & Pratiwi, F. (2025). Literature Review: Factors Affecting Toddler Growth and Development. JIKMMY “Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta”, VI(1), 1-7. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/jik>
- Kamila, L., & Paujiah, I. (2024). The Relationship of Parental Stimulation Behavior and Parenting Styles with the Development of Toddlers. *Proceedings of International Health Conference*, 1(1), 125–136. <https://jurnal.unigal.ac.id/IHC/article/view/14847/0>
- Kemenkes. (2022). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Quality*. Kementerian Kesehatan RI. <https://www.scribd.com/document/874977640/E-Book-Pedoman-Pelaksanaan-Stimulasi-Deteksi-Dan-Intervensi-Dini-Tumbuh-Kembang-Anak-Di-Tingkat-Pelayanan-Kesehatan-Dasar>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Komariyah., A., & A. Azmi., F. A. (2023). Stimulating Infant Development : A Systematic Review. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(6), 3950–3955. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.623.46416>
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep Pengetahuan ; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, 2(4), 241–257. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- Maryani, M., Muriah, M., & Nuraeni, R. (2025). Perbedaan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3) Tahu) pada Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Posyandu Desa Sukamanah dan Karang Anyar. *MAHESA Malahayati Health Student Journal*, 5(3), 2746–3486. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16830>
- Nurafwani., D. Lestari., I., M. pawestri., Pinasti., M. Pilasari., N., A. Putri., D., A. W. (2022). Karakteristik Ibu terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Prasekolah Umur 4-6. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 36–43. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/8441/2609>
- Pebrina., M. Putri., A., Fernando., F. Fransisca., D. H. (2025). Relationship between Parental Stimulation and Development of Toddler Aged 1-3 Years. *Journal of Health Science and Medical Therapy*, 3(01), 65–71. <https://doi.org/10.59653/jhsmt.v3i01.1408>
- Rahayu., M. Pratiwi., A. Subarto., B. Ayuningrum., L., L. Lestrai., P. N. (2024). Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Berhubungan dengan Perkembangan Balita Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Malahayati*, 13(2), 144–151. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index%0A144>
- Rakesh., D., McLaughlin., K. A., Sheridan., M., Humphreys., K. L., & Maya. L. (2024). Environmental Contributions to Cognitive Development: The Role of Cognitive Stimulation. *Developmental Review*, 73(November 2023). <https://doi.org/10.1016/j.dr.2024.101135>
- Sholihah, F. A., Susulowati, E., Hudaya, I. (2023). Factors That Affect The Development of Toddler : Scoping Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(12), 2381–2389. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4111>

- Susanti, N., Adawiyah, A. A., Pratiwi, A., Siregar, N. S., & Inayah, F. (2024). The Influence of Peer Relationships on Smoking Behavior & Drug Abuse in Adolescents. *Hearty*, 12(3), 599–603. <https://doi.org/10.32832/hearty.v12i3.16706>
- Tampubolon, A. N., Ingtyas, F. T., & Ginting, L. (2024). The Influence of Mother's Education Level on Child Development: A Meta-Analysis Study. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(001), 130–136. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i001.369>
- Yuliana, S, T., Maulidia, R., Trigantara, R. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Prasekolah. *Gema Keperawatan*, 18(1), 28–41. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/3502>